

**LITERATUR REVIEW TINGKAT KECEMASAN SISWA REMAJA
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Ahli Madya Keperawatan**

RIFA ARVIANTI

191FK06023



**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM DIPLOMA III KEPERAWATAN
GARUT 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : LITERATUR REVIEW TINGKAT KECEMASAN SISWA
REMAJA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI COVID-19**

NAMA : Rifa Arvianti

NIM : 191FK06023

**Telah disetujui untuk diajukan pada sidang akhir
pada Program Studi D-111 Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Garut**

Menyetujui :

Pembimbing Skripsi

(Santi Rinjani, S.Kep., Ners., M.Kep)

Program Studi Keperawatan

**Kepala Cabang Universitas Bhakti
Kencana Garut**

(Ns. Winasari Dewi, M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan
Tim penguji skripsi Program D-III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Garut
Pada tanggal 16 Januari 2023**

**Mengesahkan
Program Studi D-III Keperawatan
Universitas Bhakti Kencana Garut**

Penguji I

Penguji II

Ridwan Riadul Jinan, SKM., M.Si

Rohiman Hermansah, S.Kep., Ners., M.Si

Kepala Cabang Universitas Bhakti Kencana Garut

(Ns. Winasari Dewi, M.Kep)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada kata yang hendak terucap selain tahmid (Alhamdulillah) sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa ada dan dekat untuk hamba-Nya, yang mampu menguatkan disetiap kelemahan, yang mampu memberi jalan kemudahan disetiap kesulitan.

Shalawat serta salam kita curah limpahkan kepada ia yang merindu pada berabad lalu, pada ia yang akhlaknya menjadi kaca kehidupan, suri tauladan yang syafaatnya berharap kelak kita dapatkan, serta ia yang Allah janjikan namanya berdampingan dengan kalimat syahadat yakni Nabiyyana Habibana Wa Maulaana Muhammad Shollahu'alaihi wa sallam.

Pada akhirnya setiap langkah adalah juang, langkah yang saya tapaki dalam merakit mimpi, dibaliknya banyak berbagai warna yang saya temui berbagai halang rintang yang dihadapi, lika liku kehidupan yang harus dilakoni semasa perjalanan kuliah ini, maka setiap jejak ini harus diupayakan bermanfaat dan bermakna.

Sejatinya atas izin Alla dan kehendak-Nya karya ini dapat diselesaikan, syukur dan terimakasihku untuk orang-orang terhebat ibu dan bapak yang selalu saya pintakan doa agar dapat menyelesaikan literature tepat waktu, agar setidaknya namaku sempat ada untuk meninggalkan jejak dikampus tercinta ini

Terimakasih teruntuk sahabat terdekat dikampus Syifa, Rini, Siti, Dena yang selalu menyemangati dan mendukung, dan juga kepada teman-teman selama di Universitas Bhakti Kencana Garut yang selama ini saling mendukung. Karya tulis ini dipersembahkan untuk keluarga, sahabat, teman.

Akhir kata skripsi ini semoga dapat bermanfaat untuk pembaca. Segala kebenaran datangnya dari Allah semata dan segala kesalahan datang dari diri ini yang sedang belajar dan akan senantiasa berusaha belajar

“Rifa”

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“LITERATUR REVIEW TINGKAT KECEMASAN SISWA REMAJA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19”** ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menerima risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya bila kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 20 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

Rifa Arvianti

**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM DIPLOMA III KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA GARUT
RIFA ARVIANTI
191FK06023**

**LITERATUR REVIEW TINGKAT KECEMASAN SISWA REMAJA
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19**

ABSTRAK

Latar Belakang: Dampak psikologis selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan pribadi mengenai ketegangan mental yang membuat gelisah sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak ada rasa aman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. **Metode:** Penelitian literatur review ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data: Pencarian jurnal menggunakan Google Scholar (2019-2022) dan pubmed (2019-2022). Metode pencarian jurnal menggunakan PICOS *framework*. **Hasil:** literature review dari 9 jurnal menunjukkan tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dengan rata-rata kategori berat. **Kesimpulan:** Berdasarkan dari 9 jurnal menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan saat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dengan kategori yang berbeda-beda dari kecemasan itu sendiri, dengan faktor pemicu ketidaksiapan diri dalam melaksanakan pembelajaran, kendala teknis saat pembelajaran, motivasi belajar yang kurang, dan juga pengetahuan akan teknologi yang kurang.

Kata kunci: Tingkat kecemasan, siswa, pembelajaran daring, masa pandemi, covid-19.
Daftar Pustaka: 2014-2022

BHAKTI KENCANA UNIVERSITY
NURSING FACULTY
DIPLOMA III NURSING PROGRAM
BHAKTI KENCANA GARUT UNIVERSITY
RIFA ARVIANTI
191FK06023

**A LITERATURE REVIEW OF ADOLESCENT STUDENTS' ANXIETY LEVEL
DURING ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

ABSTRACT

Background: The psychological impact of online learning during the Covid-19 pandemic is anxiety. Anxiety is a personal feeling of mental tension that makes restless as a general reaction of the inability to cope with a problem or lack of security. The purpose of this study was to determine the level of anxiety of adolescent students during online learning during the covid-19 pandemic. Methods: This literature review research uses a quantitative approach method. Data source: Journal search using Google Scholar (2019-2022) and pubmed (2019-2022). The journal search method uses the PICOS framework. Results: a literature review from 9 journals shows the level of student anxiety during online learning during the Covid-19 pandemic with an average weight category. Conclusion: Based on 9 journals, it shows that students experience anxiety when learning online during the Covid-19 pandemic with different categories from anxiety itself, with factors that trigger unpreparedness in carrying out learning, technical obstacles during learning, lack of learning motivation, and also lack of knowledge of technology.

Keywords: Student's, anxiety levels, during online learning during, the pandemi.

Bibliography: 2014-2022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya semata, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan proposal ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya, hingga pada kita semua umatnya, Aamiin.

Penulisan proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Keperawatan program studi D-III Universitas Bhakti Kencana Garut dengan judul “Studi Literatur Tingkat Kecemasan Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19”. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Mulyana, SH., Mpd., MH.kes. selaku ketua yayasan dari Adiguna Kencana.
2. Bapak Edi Junaedi, S.Kep., MH.Kes. selaku pelaksana harian Universitas Bhakti Kencana.
3. Bapak Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana.
4. Ibu R. Siti Jundiah, M.Kep. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
5. Bapak Dede Aziz Muslim, S.Kep.,Ners.,M.Kep. selaku ketua prodi D-III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
6. Ibu Ns. Winasari Dewi, M.Kep. selaku koordinator Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Bhakti Kencana Garut.
7. Ibu Santi Rinjani, S.Kep., Ners., M.Kep. selaku pembimbing penulisan proposal ini, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan proposal ini
8. Seluruh staf dosen Universitas Bhakti Kencana Garut yang telah memberi ilmu, dukungan serta bimbingan

9. Untuk kedua orangtua, Ayah (Alwin) dan Ibu (Risma) yang tersayang terimakasih telah memberikan dukungan baik secara moral dan material, serta doa yang terus mengalir hingga membuat penulis berada sejauh ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan selama ini.
10. Teman terbaik syifa khairina yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal ini.
11. Teman-teman satu angkatan yang sama-sama berjuang yang telah memberi dukungan hingga semangat kepada penulis
12. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tidak ada kata yang bisa diucapkan selain terimakasih dan doa, semoga kebaikan semua pihak yang membantu dan mendukung penyusunan proposal ini diberikan pahala oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan proposal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi data-data penulisan, serta pemaparan materi yang disajikan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga proposal skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu keperawatan.

Garut, April 2022

(Penulis)

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II METODOLOGI PENELITIAN | 6 |
| 2.1 Rencana Penelitian | 6 |
| 2.2 Pengumpulan Data | 6 |
| 2.2.1 Framework Yang Digunakan (PICO (T/S) SPIDER) | 7 |
| 2.2.2 Kata Kunci Yang Digunakan | 7 |
| 2.2.3 Kriteria Inklusi Dan Eklusi | 8 |
| 2.2.4 Database Yang Digunakan | 9 |
| 2.3 Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas | 9 |
| 2.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi | 9 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.4 | Metode Analisa data..... | 12 |
| 2.5 | Etika Penelitian | 12 |
| BAB III RINGKASAN TEORI | | 14 |
| 3.1 | Konsep Pembelajaran Daring..... | 14 |
| 3.1.1 | Pengertian Pembelajaran Daring..... | 14 |
| 3.1.2 | Media Pembelajaran | 15 |
| 3.1.3 | Manfaat Pembelajaran Daring..... | 15 |
| 3.1.4 | Kendala Pembelajaran Daring..... | 16 |
| 3.2 | Konsep Kecemasan..... | 17 |
| 3.2.1. | Pengertian. | 17 |
| 3.2.2. | Manifestasi Kecemasan..... | 18 |
| 3.2.3. | Jenis Kecemasa | 19 |
| 3.2.4. | Faktor-faktor kecemasan..... | 19 |
| 3.2.5. | Tahapan Tingkat Kecemasan..... | 20 |
| 3.2.6. | Mekanisme Koping | 22 |
| 3.2.7. | Kecemasan Selama Pembelajaran Daring..... | 23 |
| 3.2.8. | Pengaruh Kecemasan dalam pembelajaran daring..... | 24 |
| 3.3 | Konsep Remaja..... | 25 |
| 3.3.1. | Pengertian Remaja..... | 25 |
| 3.3.2. | Perkembangan Emosi Pada Remaja..... | 26 |
| 3.3.3. | Karakteristik Perkembangan Remaja | 27 |
| 3.4 | Ringkasan Pustaka..... | 29 |
| BAB IV HASIL ANALISIS JURNAL..... | | 35 |
| 4.1 | Pembahasan..... | 35 |
| 4.2 | Analisis Terhadap Persamaan dan Perbedaan Dari Setiap Penelitian..... | 48 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 51 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2 | Saran..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 2.1 Kriteria Inklusi dan Eklusi..... | 8 |
| Tabel 2.2 Hasil Pencarian Literatur... .. | 10 |
| Tabel 3.4 Lampiran Daftar Jurnal..... | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA
CATATAN BIMBINGAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan utama bagi setiap individu didunia. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena atau wabah yang menyebabkan masyarakat harus bekerja dari rumah dan menjaga kehidupan mereka dan diri mereka sendiri dan untuk orang.¹

Pengaruh penyebaran Covid-19 diberbagai negara termasuk Indonesia pada kondisi kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pada bulan Maret 2020, lebih dari 800 juta siswa didunia melakukan pembelajaran secara daring sebagai akibat dari pandemi (Arika, 2020). Berdasarkan surat Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran daring untuk mengurangi interaksi secara fisik sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.²

Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan dijenjang pendidikan ini memberikan efek kecemasan pada siswa. Kecemasan yang dialami siswa terjadi karena proses belajar daring ini murid belum terbiasa belajar jarak jauh karena selama ini murid terbiasa berinteraksi dengan guru dan teman temannya secara langsung. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan media *Whatsapps* lebih banyak mempelajari materi melalui tulisan, sedikitnya penjelasan secara lisan dan banyaknya

¹ Kemenkes. (2020). "Pandemi Covid-19". Diakses pada 17 Maret 2022 pukul 10.45 melalui <http://padk.kemkes.go.id/news/read/2020/07/15/473/pandemi-covid-19.html>.

² Kemendikbud. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Melakukan Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18.

tugas yang diberikan guru tanpa adanya materi yang cukup membuat siswa merasa kesulitan memahami materi selama mengikuti pembelajaran.³

Pada sebagian besar siswa yang mengalami kecemasan menurut WHO adalah diusia remaja, karena usia tersebut merupakan masa transisi atau mulai banyak tekanan yang memicu masalah-masalah lain. Siswa remaja dalam pergolongan umur termasuk dalam usia 10-19 tahun, dimana pada tahap ini proses berfikir mulai kompleks. Siswa sebagai remaja dapat saja mudah mengalami tekanan dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan luar diri mereka. Masalah yang banyak dialami remaja saat ini sebagian besar merupakan manifestasi dari kecemasan, pola makan tidak teratur, sampai penyakit yang berhubungan dengan fisik.⁴

Berdasarkan data dari UNICEF siswa yang mengalami kecemasan yang ditemukan pada usia remaja didunia yakni 49%. Ikatan Psikolog Klinik (IPK) melalui laporan psikologi klinis, dari beberapa wilayah di Indonesia tahun 2020 diperoleh data dengan keluhan kecemasan 23,9%. Selain itu, di Jawa Barat terdapat keluhan kecemasan 11,9%, Jawa Tengah 5,9% keluhan kecemasan, Jawa Timur 5,1% keluhan kecemasan. Banyaknya keluhan kecemasan yang dialami siswa pada usia remaja pada saat pembelajaran daring di dunia sampai di jawa barat memiliki status angka yang tinggi.⁵

³ Argaheni. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Siswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8 (2), 99.

⁴ Muamala. (2018, November 15). *Kategori Umur Menurut WHO*. Retrieved from mualama.net: <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>

⁵ Apsari. (2020). Mengatasi Kecemasan Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2), 248-256.

Survei tentang kecemasan siswa selama pembelajaran daring juga dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia di 20 provinsi dan 54 kabupaten yang melibatkan 1.700 siswa. Hasil dari survei tersebut terdapat beberapa kategori siswa mengalami kecemasan, siswa terbebani tugas 73,2%, siswa kelelahan mengerjakan tumpukan tugas yang dituntut pengajar dikerjakan dalam waktu singkat sekitar 77,8%. Selain itu, CIMSA (Center for Indonesian Medical Student Activities) yang merupakan organisasi mahasiswa kedokteran di Indonesia melakukan survei tentang kecemasan selama daring pada 638 siswa di 32 provinsi dengan kategori, kecemasan timbul karena siswa takut tak mampu memahami pelajaran 38%, siswa takut pada hasil studinya 36%, siswa sulit mengatur jadwal belajar 10%. Dari hasil tersebut Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan juga CIMSA menyebutkan bahwa siswa dipaksa bisa survive sendiri untuk mampu memahami pembelajaran sendiri dengan bantuan pengajar lewat online.⁶

Kecemasan merupakan perasaan pribadi mengenai ketegangan mental yang membuat gelisah sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak ada rasa aman. Kecemasan merupakan ciri normal pada masa prasekolah atau kanak-kanak, seperti halnya orang dewasa. kecemasan yang dirasakan oleh anak-anak dari kelompok usia berapa pun dikarenakan pandemi akan berakibat seperti menjauhkan diri dan kecemasan yang meningkat.⁷

⁶Hidayat, Reja. (2020). "Kecemasan, Stress, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19". Diakses pada 25 Mei pukul 12.13 melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kecemasan-stress-burnout-jenuh-problem-siswa-belajar-daring-selama-covid-19-f3ZZ>.

⁷ Ghufroon & Risnawati (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dampak dari kecemasan akan mengganggu kemampuan siswa dalam mengerjakan sebuah tugas yang telah dikuasai. Kurangnya pemahaman materi dan waktu pengerjaan tugas yang singkat. Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya, siswa juga khawatir akan menurunnya nilai selama ujian akhir semester karena tidak tercapainya penguasaan materi dengan baik.⁸

Pada kecemasan yang dihadapi seorang siswa dapat memberikan gambaran sejauh tekanan yang dialami seorang siswa dalam melakukan proses pembelajaran online. Apabila tingkat kecemasan yang terlalu tinggi akan menyebabkan reaksi emosional yang tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas pembelajaran secara online. Kondisi ini menjadikan pentingnya pengendalian atas kecemasan yang terjadi sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran secara online.⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Difa Kartika tahun 2020 dengan melibatkan Siswa SMP dan SMA terdapat kecemasan tinggi pada siswa usia remaja selama melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suryaatmaja tahun 2021 pada remaja SMA menunjukkan tingkat kecemasan berat. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan juga data yang diperoleh Ikatan Psikolog Klinik (IPK) bahwa data keluhan siswa dengan kecemasan pada saat pembelajaran daring paling tinggi yakni di Jawa Barat sekitar 11,9%. Maka dari itu, peneliti tertarik

⁸ Dzalila. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Signal*, 5.

⁹ Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

untuk melakukan penelitian studi literatur review yang bertujuan untuk melihat tingkat kecemasan siswa usia remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini mengenai “Bagaimana Tingkat Kecemasan Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi baru tentang Tingkat Kecemasan Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19

2) Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perawat jiwa dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kecemasan.

3) Bagi Peneliti Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan sumber data bagi peneliti lain, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikat edukasi tentang kecemasan siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literatur review atau Studi kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari penelitian sebelumnya dengan cara menganalisis sumber-sumber tertulis. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang diperoleh berupa angka, mulai dari pengumpulan data dan menampilkan hasil dari data.¹⁰

Studi literature review merupakan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat dan juga mengolah beberapa bahan dari penulisan seperti jurnal, buku, internet dan pustaka yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan jenis tulisan studi literature review yang difokuskan pada hasil yang berkaitan dengan topik dan variabel dari penulisan. Sebelum mencari data yang relevan dengan studi literatur yang diambil, penulisan dilakukan setelah topik dan rumusan masalah ditetapkan.¹¹

2.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian literatur review ini didapatkan dengan cara literatur dari penelitian sebelumnya dengan menganalisis 10 jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil data yang diperoleh menggunakan pencarian dari berbagai database diantaranya yaitu Google Scholar, dan Pubmed.

¹⁰ Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹¹ Synder. (2019). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *ejournal undip*, 333.

2.2.1 Framework Yang Digunakan (PICO (T/S) SPIDER

PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Studi Desain) merupakan sarana yang dipilih sebagai cara mudah untuk menemukan referensi atau informasi klinis yang tepat untuk penelitian yang sedang dibuat. Penjelasan dari PICOS sebagai berikut:¹²

- 1) Population/Problem adalah populasi atau masalah yang akan dianalisis dalam penelitian sesuai dengan topik yang dibahas.
- 2) Intervension yaitu faktor atau tindakan terhadap kasus perorangan atau masyarakat dan penjelasan mengenai penatalaksanaan dari studi sesuai dengan topik yang diambil
- 3) Comparison yaitu digunakan sebagai pembanding intervensi atau paparan pada studi yang akan ditulis.
- 4) Outcome yaitu hasil atau luaran yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema atau topik yang diambil oleh penulis dalam literature review.
- 5) Studi Design yaitu desain penelitian yang digunakan dalam jurnal yang dianalisis atau direview.

2.2.2 Kata Kunci Yang Digunakan

Pada studi literature review ini cara untuk membatu dalam pencarian jurnal yaitu menggunakan kata kunci sebagai berikut:

- 1) Dalam Bahasa Indonesia

¹² Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta: Salemba Medika.

Tingkat kecemasan, siswa, pembelajaran daring, masa pandemi, covid-19.

2) Dalam Bahasa Inggris

Student's, anxiety levels, during online learning during, the pandemi.

2.2.3 Kriteria Inklusi Dan Eklusi

Table 2.1

Kriteria Inklusi dan Eklusi

| No | Kriteria (PICOS) | Inklusi | Eklusi |
|----|------------------|--|---|
| 1 | Population | Siswa remaja usia 12-18 tahun | Bukan siswa usia remaja |
| 2 | Intervention | Tidak ada intervensi yang dilakukan kepada siswa yang mengalami kecemasan selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 | Adanya intervensi yang dilakukan |
| 3 | Comparation | Tidak ada faktor pembanding | Adanya faktor pembanding |
| 4 | Outcomes | Tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring dimasa pademi covid-19 | Tidak menjelaskan tentang tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring dimasa pademi covid-19 |
| 5 | Study Design | Kuantitatif | Bukan deskriptif kuantitatif |
| 6 | Publication | Setelah tahun 2019-2022 | Sebelum tahun 2019 |

2.2.4 Database Yang Digunakan

1) Database Google Scholar

Google scholar merupakan sumber pencari yang dimiliki Google untuk memudahkan dan memfasilitasi artikel ilmiah, jurnal, buku, abstrak, dan masih banyak lagi jenis keilmuan lainnya yang ada pada Google Scholar yang diakses sangat mudah dan efisien. Sumber pencarian ini bermanfaat bagi pelajar maupun mahasiswa untuk mendapatkan informasi.¹³

2) Database Pubmed

Pubmed adalah database yang berisi informasi yang berisikan tentang segala macam bidang diantaranya, kedokteran, keperawatan, dan kedokteran gigi, yang utama dari pubmed yaitu penelitian yang hanya memfokuskan pada artikel ilmiah dan jurnal sebagai referensi pada Ilmu kehidupan dan medis.¹⁴

2.3 Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas

2.3.1 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi

Dari hasil pencarian jurnal yang terpilih berdasarkan kriteria dengan database Google Scholar dan Pubmed peneliti menggunakan 9 jurnal yang relevan dengan tema yang diambil dan telah memenuhi syarat untuk melakukan tinjauan.

¹³ University, S. (2022, Mei 29). *Google Scholar: Pengertian, Manfaat, dan Tips Agar Terindeks*. Retrieved from SampoernaUniversity.ac.id: <http://www.sampoernauniversity.ac.id/id/google-Scholar-jurnal>

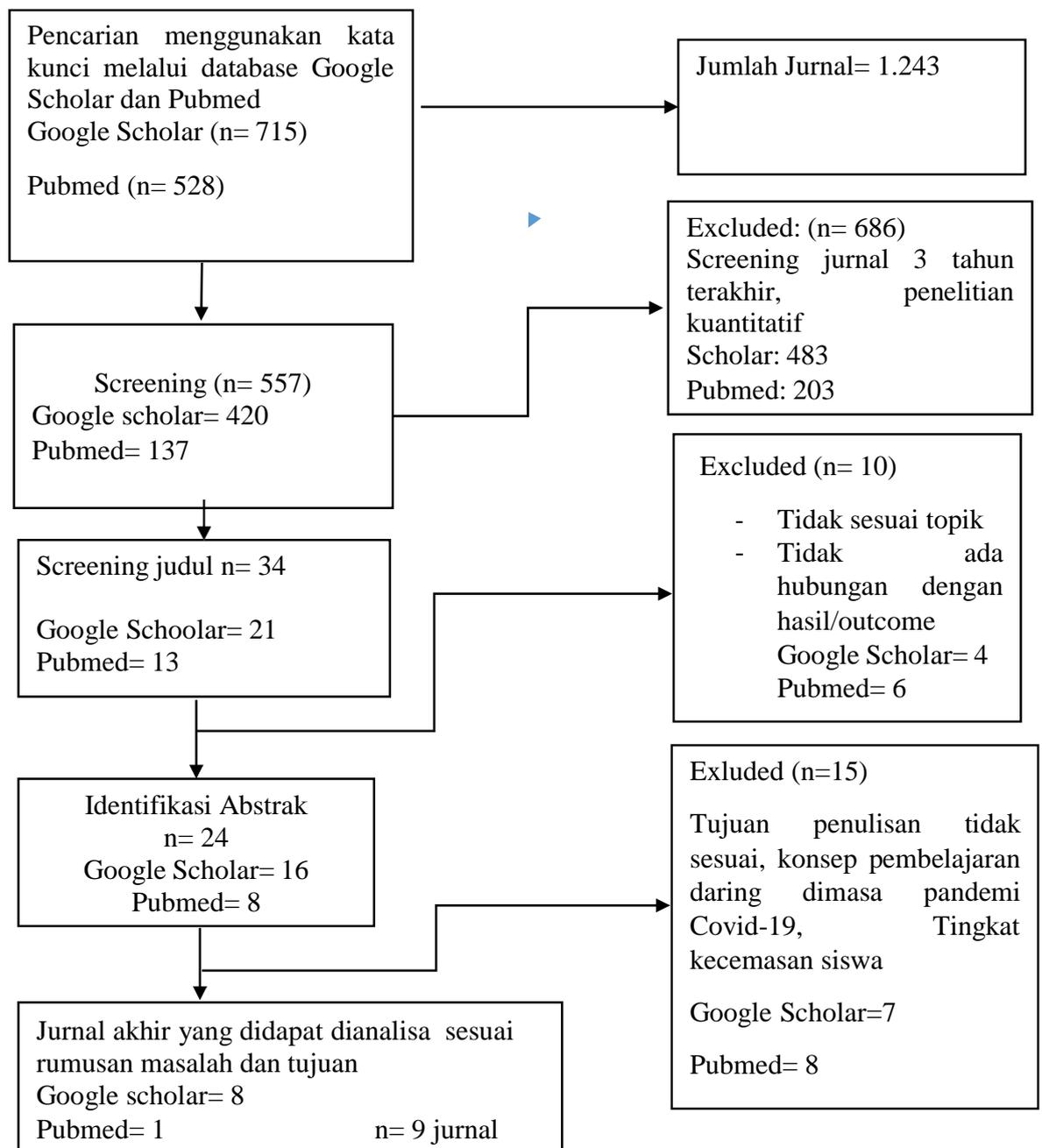
¹⁴ PubMed. (2020, Januari 1). *Pubmed*. Retrieved from pubmed.ncbi: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>

Tabel 2.2
Hasil Pencarian Literatur

| Bahasa | Tahun | Database | Jumlah Jurnal | Jenis Studi/Artikel | | |
|-----------|---------------|-------------------|------------------|---------------------|--------------------|------------|
| | | | | Review | Peneliti Asli | |
| | | | | | Cross Sectional | Experiment |
| Indonesia | 2019- 2021 | Google Scholar | 715 | 53 | 61 | 29 |
| Inggris | 2019- 2021 | Pubmed | 528 | 26 | 15 | 10 |
| Total | | | 1.243 | 79 | 76 | 39 |

Bagan 2.1

Flow Diagram Literatur Tingkat Kecemasan Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19



2.4 Metode Analisa data

Analisis data yang digunakan pada literatur ini menggunakan Simplified approach. Simplified approach yaitu analisis data dengan cara melakukan komplikasi dari setiap jurnal yang didapatkan dan menyederhanakan setiap temuan.¹⁵

Tahapan yang ditempuh metode analisa data ini yaitu meringkas setiap literatur untuk melihat kekuatan, kelemahan dan melihat hubungan antara satu jurnal dengan jurnal lainnya. Mengidentifikasi tema-tema dari hasil penelitian dalam literature dimana tema yang dihasilkan harus mencerminkan pertanyaan penelitian literatur review, kemudian penamaan pada setiap tema yang mendekati hasil literatur, membandingkan dan melihat kembali setiap tema, dan menganalisa setiap jurnal yang ditemukan.¹⁶

2.5 Etika Penelitian

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia. Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua kejadian di kehidupan manusia. Etika penelitian merupakan pertimbangan mengenai kewajiban secara moral seorang peneliti atas apa yang sedang dikerjakannya dalam penelitian. Pada penelitian ini pengecekan plagiarisme menggunakan turnitin dengan. Beberapa standar etik ketika melakukan kajian literatur, yaitu:

- 1) Menghindari duplikat dengan cara menyeleksi jurnal yang sama pada setiap database

¹⁵ Surmatiningsih. (2019). literature review in healt and social care. *Open University Press*, 3-4.

¹⁶ Surmatiningsih. (2019). literature review in healt and social care. *Open University Press*, 3-4.

- 2) Menghindari plagiat dengan cara mengutip hasil penelitian orang lain dan mencantumkan referensi dengan menggunakan ketentuan APA style untuk mencegah plagiat.
- 3) Memastikan tidak adanya indikasi untuk merubah isi kearah lain.¹⁷

¹⁷ Jaya, T. K. (2017). *Pedoman Etika Penelitian Unika Atma Jaya*. Jakarta: Kanisius.

BAB III

RINGKASAN TEORI

3.1 Konsep Pembelajaran Daring

3.1.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring atau biasa dikenal dengan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran ini menggunakan sebuah platform digital dengan pemanfaatan teknologi dan juga jaringan internet.¹⁸

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah dapat dijadikan sebagai pendidikan formal yang dilakukan peserta didik dan pengajar secara terpisah sehingga memerlukan sistem komunikasi yang dapat digunakan untuk belajar, juga membagikan materi dan tugas kepada peserta didik. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan oleh peserta didik maupun pengajar dimana saja dan kapan saja tergantung alat sistem komunikasi yang digunakan.¹⁹

Pembelajaran daring adalah cara belajar yang menggunakan internet seperti, *Zoom, Google Meet, Whatsapp* dan sebagainya. Pembelajaran daring merupakan cara untuk mengatasi masalah pendidikan tentang bagaimana proses dari penyelenggaraan pembelajaran. Seluruh kegiatan yang dilakukan secara online ini menggunakan jaringan internet handphone maupun komputer.²⁰

¹⁸ Isman. (2016). Pembelajaran Dalam Jaringan. *ISBN*, 2.

¹⁹ Meidawati. (2019). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

²⁰ Hasibuan, Sinarmata & Sudirman. (2019). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

3.1.2 Media Pembelajaran

Pada pembelajaran daring ini tidak memiliki aturan untuk para guru dalam memilih media yang digunakan. Namun, yang harus dilakukan oleh guru adalah tetap dengan mengacu pada tujuan pembelajaran daring yaitu sebagai media untuk berkomunikasi dengan siswa sebagai bentuk penyampaian pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam pembelajaran online terdapat beberapa media online yang dapat digunakan yakni, *E-learning*, *Google Meet*, *Zoom*, *Email*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp*.²¹

3.1.3 Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan mempengaruhi segala bidang kehidupan termasuk juga bagi dunia pendidikan. Didalam dunia pendidikan teknologi mempermudah pendidik dan pengajar dalam menyampaikan atau mengakses segala sesuatu tentang sumber belajar dengan mudah, tetapi adakalanya teknologi ini menjadi suatu perubahan dimana mengarah pada kendala yang serius. Keberadaan teknologi ini sangat bermanfaat dan merupakan cara efektif untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh.²²

Perubahan yang dirasakan dalam menjalankan proses pendidikan yaitu bagaimana menggunakan teknologi secara maksimal sebagai media utama dalam pembelajaran secara daring. Teknologi ini yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan manfaat seperti waktu belajar menjadi lebih efisien, mudah dalam

²¹ Aisyah, S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1.

²² Meidawati. (2019). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Beberapa media yang dimanfaatkan guru yaitu sumber belajar, dan bank soal. Metode yang dimanfaatkan oleh guru sebagai bentuk pembelajaran daring yakni presentasi, diskusi kelompok, pembelajaran individu.²³

Selama pembelajaran daring, kelebihan yang bisa didapatkan adalah waktu dan tempat lebih efektif dalam proses pembelajaran di rumah, terbiasa menggunakan teknologi, dan terlatih untuk mampu menguasai perkembangan teknologi. Tujuan pembelajaran daring pada umumnya dengan tersedianya media yang dapat diakses secara efektif dan mudah dengan memberikan keuntungan pada saat pelaksanaan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu memberikan pembelajaran yang mudah melalui pemanfaatan sumber daya sehingga dapat meningkatkan pendidikan, terjangkau proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran daring, menggunakan jaringan yang tersedia, dengan memanfaatkan media teknologi secara efektif sebagai pembelajaran, dapat meningkatkan mutu pembelajaran.²⁴

3.1.4 Kendala Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran dan bekerja dirumah merupakan salahsatu kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah dalam pengendalian penyebaran Covid-19, kebijakan ini biasa disebut Work From Home (WFH). Hal ini merupakan cara yang dilakukan kepada masyarakat agar menyelesaikan pekerjaan dirumah. Dampak dari pandemi ini terjadi pada salahsatu bidang yakni pendidikan.

²³ Meidawati. (2019). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

²⁴ Bilfaqih, Y. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. GRUP PENERBITAN CV BUDI UTAMA.

Selama pembelajaran daring terdapat kendala yang dihadapi siswa karena, pembelajaran tersebut merupakan hal yang baru dialami. Kendala yang terjadi diantaranya sebagai berikut:²⁵

- 1) Jaringan internet tidak stabil
- 2) Tugas terlalu banyak
- 3) Sulit untuk focus
- 4) Kuota internet terbatas
- 5) Aplikasi yang rumit dan,
- 6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka

3.2 Konsep Kecemasan

3.2.1. Pengertian

Kecemasan adalah kondisi emosi yang dirasakan berbentuk rasa khawatir, rasa tidak nyaman. Dalam keadaan cemas seseorang akan merasa ragu dalam memulai sesuatu atau dalam menjalankan aktivitas karena ada perasaan tidak berdaya yang dipengaruhi oleh perasaan yang timbul.²⁶

Kecemasan merupakan perasaan khawatir terhadap situasi tertentu yang bersifat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan hingga ketakutan,

²⁵ Mustakin. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education*.

²⁶ Malyana. (2020). *Strategi Koping Dalam Menangani Cemas Dari Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Retrieved from file.osf.io:
<https://files.osf.io/v1/resource/2xkb6/providers/osfstorage/60693bdef2ad330118a7be1b?action=download&direct&version=1>

sehingga menimbulkan pemikiran negatif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan mengancam.²⁷

Kecemasan merupakan respon seseorang terhadap situasi yang bersifat mengancam, berasal dari adanya rasa stress yang berbahaya, kecemasan ini dalam hal tertentu akan membuat seseorang membentuk pertahanan diri jika terjadi ancaman. Kecemasan yang terjadi pada siswa saat pandemi Covid-19 harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kepanikan berlebih dan menimbulkan kesehatan mental yang serius. Jenis-jenis yang menggambarkan Kecemasan pada siswa berbeda-beda diantaranya.²⁸

- 1) Takut akan situasi sekolah secara menyeluruh
- 2) Takut semua keadaan dan aspek yang ada dilingkungan sekolah, guru, teman dan mata pelajaran atau saat ulangan
- 3) School Phobia yaitu yang menyebabkan anak tidak mau pergi sekolah.

3.2.2. Manifestasi kecemasan

Kecemasan timbul karena adanya suatu ancaman yang ada pada diri seseorang, ancaman tersebut membentuk reaksi pada tubuh. Beberapa bentuk reaksi cemas diantaranya:²⁹

- 1) Motorik: ketegangan otot, tidak bisa relaks, gemetar, mudah lelah
- 2) Otonom: Dada berdebar, pusing, mual, BAB/BAK tidak lancar

²⁷ Stuart. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit EGC.

²⁸ Mukholis, L. (2019). Kecemasan dalam Proses Belajar . *Jurnal Eksponen*, 8 (1).

²⁹ Stuart. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit EGC.

- 3) Kewaspadaan meningkat dan konsentrasi berkurang: gangguan tidur, sensitif, mudah lupa

3.2.3. Jenis Kecemasan

Menurut Spielberger menjelaskan kecemasan dalam dua bentuk, yaitu Kecemasan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, kecemasan dapat dijelaskan dalam dua cara:³⁰

- 1) Trait Anxiety, setiap orang menderita kecemasan dengan intensitas tersendiri. Sifat kecemasan adalah reaksi terhadap situasi yang meningkatkan tingkat kecemasan. Individu dengan kualitas kecemasan yang kuat akan memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecemasan rendah.
- 2) State Anxiety, setiap keadaan emosional dalam menanggapi suatu pengalaman adalah unik. Respon individu terhadap situasi yang dengan sengaja menimbulkan efek subjektif dari cemas dan kekhawatiran disebut sebagai state anxiety.

3.2.4. Faktor- faktor kecemasan

Kecemasan yang dialami oleh setiap individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:³¹

30

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2).

³¹ Sitohang. (2021). Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2).

1) Usia

Semakin meningkatnya usia seseorang semakin baik juga tingkat kematangan seseorang. Semakin baik tingkat kematangan maka semakin baik juga adaptasi dalam kecemasan. Usia rentang mengalami kecemasan biasanya pada remaja 12-20 tahun.

2) Status kesehatan jiwa dan fisik

Masalah kesehatan dan fisik dapat mempengaruhi penurunan pertahanan individu.

3) Nilai-nilai budaya dan spiritual

Budaya dan spiritual dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang, semakin baik interaksi sosial yang dimiliki seseorang maka proses penilaian masalah akan dilakukan dengan cara yang positif sehingga masalah dapat teratasi.

4) Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sangat mudah mengalami kecemasan, hal ini karena pendidikan mempengaruhi cara berfikir seseorang

5) Pengetahuan

Ketidaktahuan menyebabkan kecemasan dan pengetahuan yang baik dimiliki seseorang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan.

3.2.5. Tahapan Tingkat Kecemasan

Kecemasan diklasifikasikan menjadi 4 tingkat yaitu ringan, sedang, berat dan panik. Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami maka akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental. Kecemasan sendiri berdeda dengan rasa

takut yang merupakan penilaian terhadap suatu bahaya. Tahapan tingkat kecemasan diantaranya:³²

- 1) *Mild anxiety* (Kecemasan ringan) kecemasan yang terjadi akibat kejadian dalam kegiatan sehari-hari dimana seseorang akan merasa waspada dan lebih peka dalam melihat, mendengar dan merasakan. Kecemasan ringan bisa memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Tanda yang dialami adalah peningkatan motivasi, dapat memecahkan masalah, dan kemampuan belajar. Sedangkan, secara fisik akan muncul gelisah, kesulitan tidur, dan sensitif terhadap kebisingan.
- 2) *Moderate Anxiety* (Kecemasan sedang) pada tingkatan ini seseorang akan lebih fokus pada hal yang akan dilakukan baik pendengaran, penglihatan, dan apa yang dirasakan. Jadi lebih fokus terhadap sumber dari kecemasan yang dialami namun masih bisa melakukan hal lainnya. Tanda dan gejalanya yang timbul adalah denyut jantung, pernafasan, bicara cepat dengan volume yang tinggi. Sehingga, konsentrasi mulai menurun, mulut kering dan sakit kepala.
- 3) *Severe Anxiety* (Kecemasan berat) ditandai dengan pengurangan terhadap apa yang dilihat dimana seseorang akan menjadi fokus pada sumber kecemasan yang dirasakan dan tidak berfikir lagi tentang hal lain. Semua perilaku tersebut untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan, untuk kembali fokus ke hal lain individu perlu arahan dari orang lain. Tanda dan gejala yang dirasakan sakit kepala berat, mual, muntah, gemetar, kaku, pucat dan nyeri dada.

³² Stuart. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit EGC.

- 4) Tingkat panik (kecemasan sangat berat), kecemasan ini dimana individu mengalami ketakutan karena kehilangan kendali. Panik membuat seseorang mengalami peningkatan secara motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

Kecemasan dapat diukur dengan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didapatkan dari gejala yang muncul pada individu yang mengalami kecemasan. menurut skala HARS Kecemasan diberi tingkatan 5 antara 0 sampai 4. Skala ini pertama kali diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang menjadi standar pengukuran kecemasan. Pengukuran tingkat kecemasan yang dilakukan dengan penilaian hasil skor:³³

- 1) Tidak Cemas: 0-12
- 2) Ringan: 13-20
- 3) Sedang: 21-27
- 4) Berat: 28-41
- 5) Panik: 42-56

3.2.6. Mekanisme Koping

Tingkat ansietas sedang dan berat menimbulkan dua jenis mekanisme koping yaitu diantaranya:³⁴

- 1) Reaksi yang berpusat pada tugas yaitu upaya yang disadari dan berpusat pada tindakan untuk memenuhi secara nyata sebagai tuntutan situasi cemas,

³³ Musyaroh. (2020). Pengaruh kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(1).

³⁴ Nihayati, H. E. (2014). *Buku Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Surabaya: Salemba Medika.

misalnya mengubah atau mengatasi hambatan pemenuhan kebutuhan. Menarik diri untuk memindahkan sumber cemas

- 2) Mekanisme pertahanan ego membantu mengatasi kecemasan ringan dan sedang, tetapi berlangsung secara tidak sadar melibatkan tentang menipu diri, menyangkal kenyataan dan bersifat maladaptif.

3.2.7. Kecemasan selama pembelajaran daring

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa terdapat kecemasan yang dirasakan yaitu kesulitan memahami materi yang diberikan, kesulitan dalam mengerjakan tugas, jaringan yang tidak mendukung pada siswa di daerah, dan khawatir dengan tugas selanjutnya yang akan diberikan, selain itu ada perubahan dari segi lingkungan dimana siswa terbiasa belajar dengan guru dan teman secara langsung kemudian terpaksa untuk berada dirumah masing-masing. Hambatan yang dirasakan siswa terjadi karena motivasi belajar yang dirasakan menurun serta teknologi baru yang digunakan membuat siswa kebingungan dan cemas. Untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan antara lain belajar mandiri, mengerjakan tugas sesegera mungkin, menyibukan diri dengan menonton televisi, melakukan hal yang menyenangkan.³⁵

Pembelajaran daring dikatakan dapat memberikan motivasi semangat belajar anak dengan syarat adanya dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan. Pemanfaatan media teknologi untuk belajar ini diperlukan penyesuaian oleh

³⁵Oktawirawan. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.

orangtua, siswa, dan pengajar. Media seperti *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya diperlukan agar proses pembelajaran dilakukan dengan lebih menarik³⁶.

Sumber rasa cemas akan lebih mudah ditelusuri dengan meneliti 3 penyebab dasar, yaitu:³⁷

- 1) Rasa percaya diri yang mungkin terancam oleh keraguan karena kemampuan pribadi
- 2) Kesejahteraan pribadi kita mungkin terancam karena ragu dalam mengambil keputusan
- 3) Kesejahteraan kita mungkin terancam oleh berbagai masalah yang tidak terpecahkan

3.2.8. Pengaruh Kecemasan Dalam Pembelajaran Daring

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami kecemasan. Pada pembelajaran daring timbulnya kecemasan pada diri siswa yaitu karena target kurikulum yang tinggi, tugas dengan pengumpulan cepat, atau sistem penilaian ketat dan kurang adil.

Kecemasan berlebihan atau tingkat kecemasan tinggi tentu akan mengganggu dalam proses belajar yang mengkhawatirkan mengganggu dalam prestasi itu sendiri, untuk itu terdapat kemungkinan pengaruh yang didapat

³⁶ Fitria. (2020). Kecemasan Remaja Pada Saat Pandemi. *Jurnal EDUCATIO*, 1. Retrieved from do.org.

³⁷ supriyantini. (2017, Januari 5). *Kecemasan Dalam Proses Belajar*. Retrieved from media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/338982-kecemasan-dalam-proses-belajar-ab24c580.pdf>

ketika seorang siswa mengalami kecemasan saat melaksanakan pembelajaran yaitu:³⁸

- a. Siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi lebih baik daripada siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi
- b. Tingkat kecemasan yang rendah biasanya mendorong belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu proses belajar siswa
- c. Siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah lebih merasa aman dalam menghadapi test daripada siswa yang tingkat keemasannya tinggi
- d. Bila siswa cukup mengenal test atau memahami pembelajaran yang akan dihadapi maka kecemasan akan berkurang.

3.3 Konsep Remaja

3.3.1. Pengertian Remaja

Remaja artinya tumbuh untuk mencapai kematangan mental, sosial dan fisik. Masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa yang pada umumnya dimulai dari 12-13 tahun dan akan berakhir pada umur diawal 20 tahun. Perkembangan remaja yang meliputi banyak perubahan yang berhubungan dengan psikososial, hubungan dengan orang tua dan cita-cita (Ali & Asrori, 2018).³⁹

Remaja ada antara anak dan dewasa yang pada masa ini disebut sebagai fase dalam mencari jati diri. Masa remaja berlansung dari 12-15 tahun remaja awal, 15-18 tahun remaja tengah, dan 18-20 tahun remaja akhir. Usia remaja masih

³⁸ Mukholis, L. (2019). Kecemasan dalam Proses Belajar . *Jurnal Eksponen*, 8 (1).

³⁹ Anshori, A. (2018). *Buku Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

belum dapat dikatakan menguasai dan memfungsikan fungsi fisik secara maksimal (Monks cit Ali & Asrori, 2015).⁴⁰

3.3.2. Perkembangan Emosi Pada Remaja

Tahap perkembangan remaja ada 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa:⁴¹

1) Remaja Awal (Early Adolescence)

Pada tahap ini remaja berusia 12-15 tahun masih belum mengerti akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru dan cepat tertarik pada lawan jenis. Kepekaan yang dialami ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (Middle Adolescence)

Tahap ini berusia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan orang-orang disekitar terutama teman. Memiliki ciri-ciri mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, diusia ini berada dalam kondisi kebingungan karena cenderung tidak tahu harus memilih yang mana, antara harus peduli atau tidak, sendiri atau berkumpul dengan yang lain dan sebagainya.

3) Remaja Akhir (Late Adolescence)

Tahap ini (18-20 tahun) adalah masa menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian minat yang semakin serius dengan pendidikan,

⁴⁰ Asrori, M. c. (2015). Psikologi Perkembangan Remaja. *Jurnal Eksponen*, 3(2)

⁴¹ Asrori, M. c. (2015). Psikologi Perkembangan Remaja. *Jurnal Eksponen*, 3(2).

egonya mencari kesempatan memiliki hubungan dengan oranglain, bertambahnya pengalaman-pengalaman baru, cenderung terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri dan terbentuk sikap dimana memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

3.3.3. Karakteristik perkembangan remaja

Masa remaja biasa dikenal dengan masa proses mencari jati diri. Hal ini karena masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. terlihat secara fisik bahwa mereka dikatakan sebagai orang dewasa, tetapi untuk sikap belum terlihat selayakna orang dewasa. oleh karena itu, sikap yang sering ditunjukkan orang dengan usia remaja yaitu:⁴²

1) Kegelisahan

Pada usia remaja terdapat keinginan yang jauh dari kemampuannya dan ingin tercapai kedepannya dan sering kali ingin mendapatkan pengalaman banyak namun tidak berani memulainya. Proses tarik-menarik antara keinginan dengan kemampuan membuat perasaan menjadi gelisah.

2) Pertentangan

Pencarian jati diri yang dilakukan remaja ini membuat kebingungan tersendiri antara ingin bebas atau melepas diri dari orang tua dan perasaan yang merasa belum mampu hidup sendiri. Pertentangan seringkali terjadi ketika perbedaan pendapat yang mengakibatkan ingin terlepas dari semua dan ingin

⁴² Ali, B. d. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *Nursing Journal*, 2(4).

melakukan semuanya secara mandiri, pertentangan ini diakibatkan remaja selalu ingin mendapatkan rasa aman.

3) Mengkhayal

Remaja akan berkhayal untuk menyalurkan keinginan yang belum tercapai karena beberapa faktor diantaranya, remaja masih kekurangan dalam hal finansial. Biasanya untuk berkhayal pada remaja laki-laki tentang bagaimana karir kedepannya, sedangkan remaja putri berkhayal tentang kehidupan.

4) Aktivitas berkelompok

Keinginan pada remaja memang banyak yang belum tersalurkan seperti masalah perizinan orang tua, dan biaya. Oleh karena itu, remaja usia akhir biasanya sering melakukan aktivitas secara berkelompok untuk melakukan kegiatan bersama. Hal ini karena remaja sering kali berfikir bahwa bersama-sama membuat semua kendala bisa teratasi.

3.4 Ringkasan Pustaka

| No | Study/Penulis | Penulis | Tempat Penelitian | Besar Sampel/Partisipan | Usia | Metode (Desain, Instrumen, Sampel, Analisis) | Outcome |
|----|--|---------------------|-----------------------------|--|--|--|--|
| 1 | Gambaran Tingkat kecemasan Pada siswa Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. | Abdul Wakhid 2021 | SMAN 2 Batik Surakarta | Responden dalam penelitian sebanyak 48 siswa | Penelitian melibatkan anak usia remaja (16-18 tahun) | Desain: Deskriptif kuantitatif Instrumen: Kuesioner Sampel: Total sampling Analisis: Analisis Univariat | Dapat mengetahui berapa tingkat kecemasan yang dialami siswa saat daring. Hasil penelitian kecemasan kategori ringan (25%), kategori sedang (14,6%), kategori berat (60,4%). |
| 2 | Pengaruh Pembelajaran Daring | Aprilia Husna, Rama | Sekolah Menengah Atas (dari | Dalam penelitian | Penelitian ini terdiri dari siswa | Desain: Kuantitatif dengan | Untuk mengetahui kecemasan |

| | | | | | | | |
|---|--|---|----------------------------|--|--|---|--|
| | Terhadap Kecemasan Siswa Remaja Dimasa Pandemi. | Fadli 2020 | berbagai sekolah di Medan) | ini sebanyak 11 siswa | usia 16-17 tahun | pendekatan deskriptif. Instrumen: Kuesioner Sampel: simple random sampling Analisis: Analisis Univariat | remaja dalam proses pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Hasil penelitian kategori kecemasan ringan 12%, kategori sedang 35%, kategori berat 53%. |
| 3 | Gambaran Tingkat Kecemasan dan Sikap Remaja dalam Menghadapi Pembelajaran Dalam Jaringan | Septia Wulandari Regita, Sri Astuti Yunani 2021 | SMAN 7 Kota Bogor | Dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa remaja | Responden didalam penelitian ini pada usia 15-17 tahun | Desain: Kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif Intrument: Kuesioner Sampel: Proporsionate | Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan siswa dengan hasil 52 remaja menunjukkan ada |

| | | | | | | | |
|---|---|--------------------------|--------------------|--|--|---|--|
| | (Daring) di SMAN 7 Kota Bogor | | | | | random sampling Analisis: Univariat | kecemasan, 30 remaja (54%) menunjukkan cemas ringan, 12 remaja (36%) cemas sedang, dan 10 remaja (10%) cemas berat. |
| 4 | Gambaran Tingkat Kecemasan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Selama Pandemi Covid-19. | Ratih Ayu Ikhtiarni 2021 | SMPN 1 Pengandekan | Populasi dalam penelitian ini 60 responden | Rata-rata usia responden adalah 12 tahun | Desain: Metode Survei dengan pendekatan Kuantitatif Instrument: Kuesioner Sampel: random sampling Analisis: Univariat | Dapat mengetahui gambaran tingkat kecemasan siswa. Tidak ada kecemasan 30,0% (18 orang), kecemasan ringan 35,0% (21 orang), kecemasan sedang 25,0% |

| | | | | | | | |
|---|--|--|------------------------------|--|--|--|--|
| | | | | | | | (15 orang), kecemasan berat 10,0% (6 orang). |
| 5 | Analisis Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas XI MA Islamiyah Pontianak. | Heni Mayasari, Indri Astuti, Luhur Wicaksono 2021 | MA Islamiyah | Responden penelitian sebanyak 31 siswa | Responden berdasarkan umur 16-17 tahun | Desain: Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif Instrumen: Kuesioner Sampel: Total Sampling Analisis: Analisis univariat | Dapat mengetahui hasil analisis kecemasan pada siswa. Hasil penelitian bahwa 59% kecemasan berat, 41% kategori sedang. |
| 6 | Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Atas Saat Pembelajaran Daring ditengah | Mohammad Muhyidin 2022 | Sekolah Menengah Atas Kediri | Peneliti menggunakan 10 responden | Penelitian ini melibatkan siswa usia 15-17 tahun | Desain: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif Instrumen: kuesioner | Dapat mengetahui presentase siswa yang mengalami kecemasan dan cara mengatasi kecemasan yang dialami dengan |

| | | | | | | | |
|---|---|-------------------------|--------------------------|--|--|--|---|
| | Pandemi Covid-19. | | | | | Sampel: Simple random sampling Analisis: Analisis Univariat | hasil kategori kecemasan ringan 24%, kategori kecemasan sedang 37%, kategori kecemasan berat 39%. |
| 7 | Secondary School Student's Learning Anxiety During the Covid-19 Pandemic. | Sri Wulan Anggrani 2019 | SMPN Sukamaku r karawang | Responden dalam penelitian sebanyak 33 siswa | Penelitian ini melibatkan siswa usia 12-13 tahun | Desain: Deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif Instrumen: kuesioner dan Wawancara Sampel: random sampling Analisis: analisis univariat | Dapat mengetahui tingkat kecemasan pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan belajar siswa pada masa pandemi 58% mengalami |

| | | | | | | | |
|---|--|---|----------------------|---|---|---|--|
| | | | | | | | kecemasan sedang, dan kecemasan ringan 42%. |
| 8 | Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran daring di Era pandemi Covid-19 di SMA 2 Kota Mojokerto. | Anisah Rosdiana Sari, Evi Wining sih 2021 | SMA 2 Kota Mojokerto | Responden pada penelitian sebanyak 1121 orang (Kelas 10-12) | Berdasarkan usia dari responden 15-17 tahun | Desain: Metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Instrumen: Kuesioner/Angket Sampel: Total sampling Analisis: Univariat | Untuk mengetahui tingkat kecemasan dan gambaran kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kecemasan sedang dengan persentase sebesar 48% di kelas 10, 50% di kelas 11, dan sebesar 47% di kelas 12. |

| | | | | | | | |
|---|---|---------------------|------------------------|--|---|---|---|
| 9 | Tingkat Kecemasan Dalam Pembelajaran Daring Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Kelas X Dimasa Pandemi Covid-19 | Inggit Jessica 2021 | SMA Negeri 2 Sukoharjo | Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang remaja sekolah menengah atas kelas X | Responden berdasarkan umur didapatkan mayoritas 15-17 tahun | Desain: Kuantitatif, dengan rancangan deskriptif korelatif menggunakan pendekatan cross sectional. Instrumen: Kuesioner Sampel: purposive sampel Analisis: Univariat | Dapat mengetahui tingkat kecemasan siswa remaja dalam menghadapi pembelajaran daring kecemasan berat (56%), kecemasan sedang (54%). |
|---|---|---------------------|------------------------|--|---|---|---|

BAB IV

HASIL ANALISIS JURNAL

4.1 Pembahasan

Literatur review ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Terdapat 10 jurnal yang relevan dengan judul yang diambil, semua jurnal tersebut adalah jurnal yang dilakukan pencarian didatabase Google Scholar, dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci Bahasa Indonesia “Tingkat kecemasan, siswa, pembelajaran daring, masa pandemi, covid-19”, dalam Bahasa Inggris “Student’s, anxiety levels, during online learning during, the pandemic”, yang kemudian dianalisis menggunakan metode Simplified approach untuk menganalisis inti dari jurnal, sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut hasil analisis 10 jurnal:

4.1.1 Abdul Wakhid (2021) ”Gambaran Tingkat kecemasan Pada siswa Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan sistematis dan akurat mengenai fakta dan menggambarkan fenomena secara detail dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang siswa di SMAN 2 Batik Surakarta yang diambil menggunakan teknik total sampling. Hasil yang didapat responden yang mengalami kecemasan ringan sejumlah 6

siswa (25%), kecemasan sedang 15 siswa (14,6%), kecemasan berat 27 siswa (60,4%).

Berdasarkan hasil peneliti, bahwa sebagian besar siswa mengatakan kecemasan terjadi karena jaringan internet tidak stabil sejumlah siswa 31 orang siswa dan jaringan internet stabil sejumlah 17 orang siswa. Siswa akan merasa cemas kesulitan mengikuti pembelajaran daring apabila koneksi internet tidak stabil. Kondisi tersebut sebelumnya tidak pernah terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di sekolah. Hal tersebut yang membuat siswa merasa cemas karena kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil yang didapat sebagian besar responden kurang memahami materi sejumlah siswa 35 siswa dan responden yang memahami materi sejumlah 13 siswa. hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa belajar di sekolah dan dijelaskan secara langsung sehingga siswa dapat bertanya tentang mata pelajaran yang kurang jelas sedangkan dimasa pandemi seperti ini siswa hanya diberi penjelasan melalui jarak jauh dan siswa diharuskan paham dengan materi yang disampaikan.

Hasil yang didapat selanjutnya yaitu kesulitan mengerjakan tugas, sebagian besar responden kesulitan mengerjakan tugas sejumlah 37 siswa dan responden yang tidak kesulitan mengerjakan tugas sejumlah 11 siswa. Hal ini terjadi karena siswa merasa bingung dengan tugas yang diberikan. Motivasi belajar siswa yang rendah mempengaruhi siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas secara daring. Berdasarkan hasil tersebut

menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan berat selama pembelajaran daring dimasa pandemi.

4.1.2 Aprilia Husna, Rama Fadli (2020) “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Siswa Remaja Dimasa Pandemi”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pada penelitian ini siswa Sekolah Menengah Atas (dari berbagai sekolah di Medan) menjadi responden penelitian. Total populasi siswa tersebut sebanyak 11 siswa aktif yang menjalani proses pembelajaran, terdiri dari 10 siswa berusia 16 tahun dan 1 siswa berusia 17 tahun. Survei menggunakan kuesioner secara *online* menggunakan Google Form, data yang diperoleh menggunakan teknik presentase langsung dari Google Form. kuesioner ini terdiri dari sembilan kelompok pertanyaan diantaranya nama, asal sekolah, usia, mengenai perasaan yang dirasakan selama pembelajaran daring, pemahaman teori, kendala atau hambatan pembelajaran yang dialami, media online atau aplikasi yang digunakan, pilihan antara sekolah seperti biasa atau sekolah dari rumah, serta alasan memilih pilihan tersebut.

Berdasarkan data kuesioner, diperoleh hasil bahwa 12% siswa mengalami kecemasan rendah, 35% kecemasan sedang, 53% kecemasan berat. Penelitian ini dilakukan kepada siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring pada tahun akademik 2020 dengan jumlah 11 orang. Pada hasil kuesioner diperoleh bahwa 81,8% siswa merasa cemas, 27,3% merasa sedih, 27,3% merasa lelah, 27,3% nyaman, 18, 2% merasa kecewa dan 9,1% merasa takut.

Pada survei kuesioner 81,8% siswa kurang paham terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan 18,2% tidak paham sama sekali terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Pada kuesioner berikutnya memperlihatkan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran daring, seperti jaringan yang tidak stabil, paket data habis, kurang dapat memahami materi, dan bosan belajar sendiri.

Terlihat dari isi kuesioner bahwa sarana online yang digunakan untuk pembelajaran online berbeda dan juga beragam. Siswa dapat memilih media online mana yang akan digunakan. Google Classroom menduduki peringkat pertama dengan 54,4%, peringkat terbanyak kedua Google Meet 36,4%, peringkat ketiga Zoom Meeting 27,3%, peringkat keempat WhatsApp 18,2% dan yang terakhir 0% untuk penggunaan media e-learning.

Pada item kuesioner berikutnya diperoleh informasi bahwa 90,9% siswa memilih lebih menyukai sekolah seperti biasa/tatap muka dan 9,1% siswa memilih lebih menyukai sekolah dari rumah. Mayoritas siswa memilih lebih menyukai sekolah seperti biasa/tatap muka karena ada beberapa kendala didalamnya. Siswa mengatakan bahwa lebih menyenangkan jika sekolah tatap muka karena bisa berinteraksi dengan banyak teman, lebih fokus/berkonsentrasi. Hasil menunjukkan terjadi kecemasan berat pada siswa remaja saat melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

4.1.3 Septia Wulandari Regita, Sri Astuti Yunani (2021) “Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 7 Kota Bogor”

Penelitian ini menggunakan jenis desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data melalui kuesioner. sampel penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 96 orang. pengambilan data dilakukan melalui kuesioner di *google form* yang terdiri dari 14 pernyataan tentang tingkat kecemasan, dan 15 pernyataan tentang sikap.

Dari hasil yang didapat menunjukkan 52 orang mengalami kecemasan, 44 orang tidak mengalami kecemasan. siswa dengan kecemasan sebanyak 30 remaja cemas ringan (54%), 12 remaja cemas sedang (36%), 10 remaja cemas berat (10%).

Berdasarkan hasil kuesioner peneliti, didapatkan siswa dengan kategori mengalami kecemasan sekitar 37 siswa disebabkan oleh tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan perekonomiannya. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk menggunakan sumber koping berupa pendapatan orang tuanya yang cukup dalam memenuhi fasilitas pembelajaran seperti kuota internet yang harus selalu ada.

Peneliti mengemukakan bahwa masa pandemi ini juga menimbulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, dimana terdapat banyak kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Selain kebiasaan baru juga terdapat larangan yang harus dipatuhi oleh remaja yaitu salah satunya tidak berkumpul dengan teman sehingga menyebabkan terhambatnya

komunikasi dengan rekan sebayanya, berkomunikasi dengan teman sebaya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa faktor yang mempengaruhi 44 remaja tidak mengalami kecemasan adalah karena mereka telah mampu beradaptasi terhadap sistem pembelajaran daring, siswa mampu beradaptasi dengan baik, mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang berbasis *online* dengan cukup baik meskipun siswa masih dihadapi dengan beberapa kendala yang menghambat. Dari analisis tingkat kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi, menunjukkan bahwa 52 orang siswa mengalami kecemasan dengan mayoritas mengalami kecemasan ringan 54% dari 30 siswa, karena belum bisa beradaptasi dan 44 siswa sudah mampu beradaptasi.

4.1.4 Ratih Ayu Ikhtiarini (2021) “Gambaran Tingkat Kecemasan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Selama Pandemi Covid-19”

Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah 60 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup variabel yang akan diteliti. Peneliti melakukan riset ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada siswa SMPN 1 Pengandekan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Peneliti menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan jumlah

pilihan jawaban yang bervariasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis univariat dengan menampilkan persentasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti, Tidak ada kecemasan 30,0% (18 orang), kecemasan ringan 35,0% (21 orang), kecemasan sedang 25,0% (15 orang), kecemasan berat 10,0% (6 orang). Pada hasil penelitian tersebut didapatkan penyebab dari kecemasan, Jaringan internet tidak stabil 81,7% (49 orang) dan jaringan internet stabil 18,3% (11 orang), Kurang memahami materi 51,7% (31 orang) dan Memahami materi 48,3% (29 Orang), Kesulitan mengerjakan tugas 60,0% (36 orang) dan Tidak kesulitan mengerjakan tugas 40,0% (24 orang).

Pada hasil penelitian tersebut bahwa siswa akan merasa cemas kesulitan mengikuti pembelajaran daring apabila koneksi internet tidak stabil. Kondisi tersebut sebelumnya tidak pernah terjadi ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah. Beberapa siswa mengatakan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan lancar dan sebagian siswa mengatakan jika akan mengikuti pembelajaran daring mereka harus mencari koneksi wifi bahkan ada juga yang dipinggir sawah. Hal tersebut yang membuat siswa merasa cemas karena kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas.

Penyebab kecemasan berikutnya kurang memahami materi, hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa belajar disekolah dan dijelaskan secara langsung sehingga siswa dapat bertanya tentang mata pelajaran yang kurang jelas sedangkan dimasa pandemi siswa hanya diberi penjelasan

melalui jarak jauh dan siswa diharuskan paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hakim (2019) melaporkan bahwa sebagian siswa yang kesulitan memahami materi yang diberikan secara daring karena bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah untuk dipahami oleh sebagian siswa.

Penyebab kecemasan pada siswa selanjutnya siswa kesulitan mengerjakan tugas terjadi karena siswa merasa bingung dengan tugas yang diberikan saat dirumah. Motivasi belajar siswa yang rendah juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas secara daring. Serta penyampaian materi yang diberikan oleh guru dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas itu dikarenakan penjelasan guru yang sulit untuk dipahami, tidak memahami bagaimana cara pembelajaran daring dan tugas yang sulit dikerjakan yang membuat siswa merasa terbebani dan merasa cemas.

Faktor kemungkinan lain yang menjadi penyebab munculnya kecemasan pada siswa karena sedang memasuki tahap usia remaja yang berarti sedang mengalami perubahan fisik, mereka juga harus menyelesaikan tugas perkembangan sebagai remaja. Perasaan tidak mampu menghadapi situasi kehidupan sehari-hari, serta kurangnya pengalaman dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang membuat individu kurang siap menghadapi situasi baru, semakin menambah kemungkinan timbulnya kecemasan pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Pengandekan siswa mengalami tingkat kecemasan ringan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

4.1.5 Heni Mayasari, Indri Astuti, Luhur Wicaksono (2021) “Analisis Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas IX MA Islamiyah Pontianak”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi siswa MA Islamiyah kelas IX sebanyak 31 siswa dan teknik sampel total sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data didapatkan melalui wawancara tidak langsung dengan menggunakan kuesioner di Google Form, Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 pertanyaan. Jawaban untuk setiap pertanyaan dibagi menjadi tiga kategori: setuju, sangat setuju, dan tidak setuju. Menggunakan Google untuk mengumpulkan data kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus diselesaikan siswa.

Hasil penelitian ini membahas kecemasan IX MA Islamiyah Pontianak berada pada kategori kecemasan berat dengan presentase 59%. Hal ini sesuai dengan teori corey bahwa orang takut insting mereka akan mengalahkan mereka. Masa remaja adalah masa dimana remaja mulai mendapat masalah yang sulit dihadapi dan stres, akibatnya masa remaja merupakan fase sensitif. Masa pubertas juga merupakan masa transisi menuju pola hidup baru, meskipun emosi remaja sedang labil atau tidak labil.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, kecemasan yang dialami siswa diakibatkan ketidakmampuan memahami suatu materi karena kurangnya motivasi diri untuk belajar, bosan dengan suasana pembelajaran 28 orang. Motivasi belajar yang kurang menyebabkan siswa memanfaatkan teknologi dengan bermain game online yang mengakibatkan tugas menumpuk dan siswa mengalami kecemasan 15 orang siswa. Hasil menunjukkan siswa mengalami kecemasan berat selama pembelajaran daring.

4.1.6 Mohammad Muhyidin (2022) “Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Atas Saat Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19”

Penelitian yang dilakukan Mohammad Muhyidin (2022) mengulas tentang gambaran tingkat kecemasan siswa selama pembelajaran daring dimana penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Kediri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling, total yang diteliti 10 orang siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut menanyakan tentang pengalaman dan permasalahan 10 siswa tersebut pada saat mereka mengikuti pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Pertanyaan inti dari kuesioner tersebut menanyakan penyebab terjadinya perasaan cemas dan tertekan dari para siswa tersebut. Selain itu, siswa diminta untuk menceritakan bagaimana upaya mereka dalam mengatasi permasalahan kecemasan selama pembelajaran daring dari rumah di masa COVID-19.

Hasil yang didapat bahwa siswa yang mengalami kecemasan ringan 24%, kecemasan sedang 37%, kecemasan berat 39%. Kecemasan tersebut termasuk kedalam beberapa kategori yaitu, sulitnya memahami materi 8 orang siswa, kecemasan akibat pengumpulan tugas memasuki batas akhir 8 orang, kurangnya ketersediaan jaringan internet 7 orang, ketidakmampuan membeli kuota internet 5 orang, menurunnya nilai yang dicapai 4 orang, terlambat bergabung kelas online 4 orang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada siswa sekolah saat pembelajaran darurat secara daring di masa pandemi COVID-19 mengalami kecemasan.

4.1.7 Sri Wulan Anggraeni (2021) “Secondary School Students Learning Anxiety During the Covid-19 Pandemic”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan desain deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan random sampling, teknik analisa data menggunakan model interaktif. Pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan kuesioner pada 33 siswa. Hasil yang didapatkan peneliti lewat kuesioner bahwa siswa mengalami kecemasan rendah 42%, kecemasan sedang 58%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti lewat wawancara, siswa mengalami kecemasan disebabkan oleh faktor tidak nyaman dengan lingkungan belajar yang hanya dirumah dan menggunakan teknologi yang baru mereka pahami dengan presentase 23 orang mengatakan hal tersebut. Kecemasan lainnya siswa terlambat mengikuti kelas online karena kurangnya ketersediaan jaringan internet dengan presentase 27 siswa mengatakan hal tersebut dan 6 orang siswa mampu tepat waktu dengan

stabilnya jaringan internet. Adapun 10 siswa merasa nyaman karena merasa tenang juga senang belajar dirumah bahkan bisa mengatasi kecemasannya dengan bermain game sehingga belajar dirumah lebih menyenangkan dan tidak menakutkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan sedang pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi.

4.1.8 Anisah Rosdiana Sari, Evi Winingsih (2021) “Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 di SMA 2 Mojokerto”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey deskriptif dimana pengumpulan datanya menggunakan kuesioner berupa link *google form* yang disebar secara online. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto memiliki kecemasan sedang dengan persentase sebesar 48% di kelas 10, 50% di kelas 11, dan sebesar 47% di kelas 12.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti, kecemasan yang dialami siswa berupa kecemasan karena ketidakmampuan memahami materi sebesar 28% di kelas 10, 37% di kelas 11, dan sebesar 25% di kelas 12. Selain itu, kecemasan karena motivasi belajar siswa berkurang 20% di kelas 10, 13% di kelas 11, dan 22% di kelas 12. Hasil dari survei peneliti pada kuesioner, ketidakmampuan memahami siswa memahami pelajaran karena materi yang diberi pengajar hanya lewat *whatsapp*. Sedangkan untuk motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor perubahan suasana belajar, dari keseluruhan responden rata-rata memilih pembelajaran dengan

tatap muka dibandingkan secara daring. kesimpulan hasil penelitian kecemasan akademik siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto di masa pandemi Covid-19 dapat diketahui siswa memiliki kecemasan dengan indikasi berbeda pada setiap jenjang.

4.1.9 Inggit Jessica (2021) “Tingkat Kecemasan Dalam Pembelajaran Daring Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Kelas X Dimasa Pandemi Covid-19”

Pada penelitian ini, peneliti mengulas tingkat kecemasan yang dialami siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19. Desain penelitian yang digunakan berupa kuantitatif dengan rancangan korelatif menggunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data tersebut menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampel yang berjumlah 10 orang remaja sekolah menengah atas kelas x. Hasil penelitian dapat diketahui yang mengalami kecemasan 54% dengan kategori sedang, 56% kategori kecemasan berat.

Hasil yang didapatkan peneliti menggunakan kuesioner, bahwa kecemasan yang dialami siswa berupa motivasi belajar yang menurun karena bosan dengan situasi belajar yang dilakukan, dengan presensate motivasi belajar rendah 5,0%, motivasi belajar sedang 23,8%, motivasi belajar tinggi 71,3%. Akibatnya materi yang disampaikan tidak bisa dipahami dan tugas yang diberikan menumpuk karena tidak mampu mengerjakan.

Hasil lainnya pada penelitian ini siswa mengalami kecemasan dalam belajar daring pada masa pandemi covid-19 umumnya merasa khawatir

terhadap kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan dialami seperti tidak bisa mengerjakan tugas, jaringan yang tidak mendukung, tidak memiliki komputer atau laptop dan akses internet yang digunakan untuk belajar daring. kecemasan akan mendapatkan nilai yang jelek, ketika mereka dirumah terus akan bosan dengan kegiatan mereka yang hanya belajar sendiri tanpa bertatap muka langsung dengan teman mereka. Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan pada saat pembelajaran *online*.

4.2 Analisis Terhadap Persamaan dan Perbedaan dari Setiap Penelitian

a. Analisis Persamaan dari Setiap Penelitian

Dari 9 Jurnal tersebut mempunyai kesamaan yang relevan yaitu menggunakan kata kunci: Dalam Bahasa Indonesia “Tingkat kecemasan, siswa, pembelajaran daring, masa pandemi, Covid-19, dalam Bahasa Inggris “Student’s, anxiety levels, during online learning during, the pandemi”.

Setiap penelitian yang sudah dianalisis terdapat kesamaan pada desain penelitian yaitu menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan instrumen nya kuesioner, pada jurnal Abdul wakhid (2020), Aprilia Husna, Rama fadli (2020), Septia Wulandari Regita, Sri Astuti Yunani (2021), heni Mayasari, Indri Astuti, Luhur Wicaksono (2021), Mohammad Muhyid (2022), Sri Wulan Anggraeni (2019), Anisah Rosdiana Sari, Evi Winingsih (2021).

Pada 7 jurnal tempat penelitiannya yaitu SMA, 2 jurnal penelitian di SMP. Dilihat dari judul pada jurnal Abdul Wakhid (2021), Septia

Wulandari Regita, Sri Astuti Yunani (2021), dan Ratih Ayu Ikhtiarini (2021) ada kesamaan yaitu “Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa Pada Remaja Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi”. Pada hasil penelitian semua jurnal memiliki kesamaan yaitu mengulas topik tentang tingkat kecemasan pada siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

Maka dari hasil analisa diatas dapat ditarik kesimpulan, persamaan dari setiap jurnal yang ada yaitu mengenai desain/metode penelitian instrument, judul dan variabel yang digunakan yakni siswa remaja.

b. Analisis Perbedaan dari Setiap Penelitian

Perbedaan yang ditemukan pada setiap jurnal penelitian tersebut yakni pada teknik pengambilan sampel, ada yang menggunakan random sampling, proporsinate random sampling, purposive sampel, total sampling dan simple random sampling.

Ditemukan perbedaan pada hasil penelitian dimana pada 5 jurnal yakni jurnal 1,2,6,7,9 menunjukkan hasil kecemasan yang dialami siswa selama pembelajaran daring termasuk kategori berat, hasil kategori kecemasan sedang pada siswa terdapat pada jurnal 8 dan 9 dan hasil kategori kecemasan ringan pada siswa selama pembelajaran daring pada jurnal 3 dan 4. Dari hasil analisa bahwa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kecemasan dengan kategori berbeda-beda yakni, ketidaksiapan diri dalam melaksanakan pembelajaran, kendala teknis saat pembelajaran, motivasi belajar yang kurang, dan juga pengetahuan akan teknologi yang kurang.

Dari hasil analisa diatas dari segi judul dan hasil penelitian berbeda-beda, tetapi pada dasarnya 9 jurnal yang diangkat membahas tentang tingkat kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Perbedaan yang lainnya yakni pada teknik pengambilan sampel yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil 9 jurnal penelitian yang telah direview yaitu semua jurnal menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami kecemasan saat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dengan kategori yang berbeda-beda dari kecemasan itu sendiri, dengan faktor pemicu ketidaksiapan diri dalam melaksanakan pembelajaran, kendala teknis saat pembelajaran, motivasi belajar yang kurang, dan juga pengetahuan akan teknologi yang kurang. Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas rata-rata siswa mengalami kecemasan di kategori berat pada 5 jurnal yang ada, kategori sedang 2 jurnal, dan kategori ringan 2 jurnal.

5.2 Saran

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai tingkat kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi perawat jiwa dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kecemasan.

3. Bagi Peneliti Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan penambahan informasi dan sumber data bagi peneliti lain, serta dapat dijadikan bahas perbandingan bagi peneliti lain.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi tentang kecemasan siswa remaja selama pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1.
- Arika. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Melakukan Pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18.
- Anisah Rosdiana Sari, E. W. (2021). Kecemasan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 SMA 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2).
- Aprilia Husna, R. f. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Siswa Remaja Dimasa Pandemi. *Jurnal Kesehatan*.
- Apsari. (2020). Mengatasi Kecemasan Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2), 248-256.
- Argaheni. (2020). Sistemik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Siswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8 (2), 99.
- Asrori, M. c. (2015). Psikologi Perkembangan Remaja. *Jurnal Ekspone*, 3(2).
- Anshori. A. (2018). *Buku Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Ali, B. d. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat
- Bilfaqih, Y. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. GRUP PENERBITAN CV BUDI UTAMA. Pandemi Covid-19. *Nursing Journal*, 2(4).
- Dwi Hardani Wirawan. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Dzalila. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Pasa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Signal*, 5.
- Fitria. (2020). Kecemasan Remaja Pada Saat Pandemi. *Jurnal EDUCATIO*, 1. Retrieved from do.org.
- Ghufron & Risnawati (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, Sinarmata & Sudirman. (2019). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

- Heni Mayasari, I. A. (2021). Analisis Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas XI MA Islamiyah. *Jurnal Kesehatan*.
- Hidayat, Reja. (2020). “Kecemasan, Stress, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19”. Diakses pada 25 Mei pukul 12.13 melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kecemasan-stress-burnout-jenuh-problem-siswa-belajar-daring-selama-covid-19-f3ZZ>.
- Ikhtiarini, R. A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*.
- Isman. (2016). Pembelajaran Dalam Jaringan. *ISBN, 2*.
- Jaya, T. K. (2017). *Pedoman Etika Penelitian Unika Atma Jaya*. Jakarta: Kanisius.
- Kartika, D. (2020). Faktor-Faktor Kecemasan Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarulongan. *Jurnal Kesehatan*.
- Kemendikbud. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Melakukan Pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18*.
- Kemenkes. (2020). “Pandemi Covid-19”. Diakses pada 17 Maret 2020 pukul 10.45 melalui <http://padk.kemkes.go.id/news/read/2020/07/15/473/pandemi-covid-19.html>.
- Malyana. (2020). *Strategi Koping Dalam Menangani Cemas Dari Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Retrieved from file.osf.io: <https://files.osf.io/v1/resource/2xkb6/providers/osfstorage/60693bdef2ad330118a7be1b?action=download&direct&version=1>
- Meidawati. (2019). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Muamala. (2018, November 15). *Kategori Umur Menurut WHO*. Retrieved from mualama.net: <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/>
- Mustakin. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education*.
- Musyarah. (2020). Pengaruh kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan, 9(1)*.
- Mukholis, L. (2019). Kecemasan dalam Proses Belajar . *Jurnal Eksponen, 8 (1)*.
- Nihayati, H. E. (2014). *Buku Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Surabaya: Salemba Medika.

- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Panduan Skripsi Literatur Review. *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Oktawirawan. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.
- PubMed. (2020, Januari 1). *Pubmed*. Retrieved from pubmed.ncbi: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>
- Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Septia Wulandari Regita, S. A. (220). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 7 Kota Bogor. *Jurnal Keperawatan*.
- Stuart. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surmatiningsih. (2019). literature review in healt and social care. *Open University Press*, 3-4.
- Supriyantini. (2017, Januari 5). *Kecemasan Dalam Proses Belajar*. Retrieved from media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/338982-kecemasan-dalam-proses-belajar-ab24c580.pdf>
- Synder. (2019). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *eojournal undip*, 333.
- Sitohang. (2021). Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Utami, R. (2021). *Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan pada Masyarakat Terhadap Covid-19*. Skripsi. Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika
- University, S. (2022, Mei 29). *Google Scholar: Pengertian, Manfaat, dan Tips Agar Terindeks*. Retrieved from SampoernaUniversity.ac.id: <http://www.sampoernauniversity.ac.id/id/google-Scholar-jurnal>
- Wakhid, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.

CATATAN BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rifa Arvianti

NIM : 191FK06023

Judul Proposal : “Tingkat Kecemasan Siswa Remaja Selama Pembelajaran
Daring Dimasa Pandemi Covid-19”.

Nama Pembimbing : Ns. Santi Rinjani, M.Kep

| No | Hari/Tanggal | Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing |
|----|---------------|---|------------------|
| 1 | 17 Maret 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Judul diperbaiki- Perbaiki susunan BAB I dengan penulisan piramida terbalik (definisi, prevalensi data, fenomena yang terjadi, teori yang mendukung, penelitian sebelumnya). | |
| 2 | 22 Maret 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Tambahkan data fenomena- Tambahkan teori pendukung- Susunan penulisan dirapihkan | |
| 3 | 23 Maret 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Penelitian sebelumnya ditambahkan lagi | |

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan alasan penelitian | |
| 4. | 13 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> - Jurnal yang relevan 8 jurnal - Penulisan diperbaiki lagi sesuai piramida terbalik | |
| 5. | 15 April 2021 | <ul style="list-style-type: none"> - 2 jurnal masih tidak relevan dengan topik yang diangkat - Penambahan kata konsep di ringkasan teori | |
| 6 | 19 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> - 10 jurnal sudah relevan dengan topik yang diangkat - Bab 1 urutkan lagi kalimat dengan benar - Bab 1 bagian penelitian kalimatnya rapihkan lagi | |
| 7 | 25 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> - ACC Proposal oleh Pembimbing | |
| 8 | 22 Juli 2022 | <ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan penelitian - BAB 4 tambahkan pembahasan - BAB 5 perbaiki penulisan kesimpulan | |
| 9 | 4 Juli 2022 | <ul style="list-style-type: none"> - Abstrak Perbaiki | |

| | | | |
|----|-------------|--------------------|--|
| 10 | 5 Juli 2022 | - Acc sidang akhir | |
|----|-------------|--------------------|--|